

## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN NO.143 INPRES TOPEJAWA KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

Oleh

<sup>1</sup>Supriadi, <sup>2</sup>Muh.Yunus, <sup>3</sup>Nawir Rahman, <sup>4</sup>Muh. Yahya  
<sup>1</sup> SDN NO.143 Inpres Topejawa, <sup>234</sup>STKIP Pembangunan Indonesia Makassar  
[niunnikwahyuni@gmail.com](mailto:niunnikwahyuni@gmail.com)

Diterima 27 Februari, direvisi 27 Maret, diterbitkan 1 April 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar dan Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN No.143 Inpres Topejawa kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data pada penelitian ini yakni data wawancara informan dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah SDN No. 143 Inpres Topejawa , Guru Kelas 3, 4, 5 dan 6 SDN No.143 Inpres Topejawa, Ketua Komite SDN No.143 Inpres Topejawa Dan Salah seorang siswa SDN No.143 Inpres. Hasil penelitian ini menunjukkan yakni Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di SDN No.143 Inpres Topejawa yaitu Peka, keteladanan, setia kepada janji ( integritas ) pandai dan cakap dan Strategi Kepala Sekolah dalam implementasi Pendidikan karakter yaitu strategi pengintegrasian karakter melalui keteladanan, teguran atau Nasehat, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin/pembiasaan serta Implementasi Pendidikan karakter di SDN No.143 Inpres Topejawa melalui pengintegrasian karakter melalui kegiatan – kegiatan yang di programkan di sekolah dan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Pembelajaran demi terwujud Peserta didik yang berakhlak Mulia di SDN No.143 Inpres Topejawa

**Kata kunci:** Kepemimpinan dan Implementasi Pendidikan Karakter

### **Abstract**

*This study aims to describe the characteristics of the principal's leadership at SDN No. 143 Inpres Topejawa, Mangarabombang District, Takalar Regency and the principal's strategy in implementing character education at SDN No. 143 Inpres Topejawa, Mangarabombang district, Takalar district. The type of research used is qualitative research, the data sources in this study are informant interview data and secondary data. Collecting data through observation, interviews, documentation, and literature review. The informant in the study was the principal of SDN No. 143 Inpres Topejawa, Teacher for Grades 3, 4, 5 and 6 at SDN No.143 Inpres Topejawa, Chairman of the SDN Committee No.143 Inpres Topejawa And a student of SDN No.143 Inpres.*

*The results of this study indicate that the Principal's Leadership Characteristics are the characteristics of the principal's leadership at SDN No. 143 Inpres Topejawa, namely Sensitivity, exemplary, loyal to the promise (integrity) clever and capable and the Principal's Strategy in implementing character education, namely the strategy of integrating character through exemplary, reprimands or advice, environmental conditioning, and routine activities/habituations as well as implementation of character education at SDN No. 143 Inpres Topejawa through integrating character through activities programmed in schools and integrating character education through learning activities in order to realize students with noble character in SDN No. 143 Inpres Topejawa*

**Keywords:** Leadership and Implementation of Character Education

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus secara berkala dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diinginkan. Demikian pula dengan pendidikan karakter peserta didik agar kedepannya menjadi penerus bangsa yang baik.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang membawa nilai positif, yang dapat dikembangkan Lembaga tersebut, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dapat menjadi daya tarik kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diri peserta didik Perlu diiringi pula dengan menanamkan nilai – nilai karakter pada diri peserta didik

Menurut Samani (2017) proses menanamkan nilai-nilai karakterpeserta didik dengan cara menerapkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, dapat berkompetisi, berakhlak mulia ,toleransi, bekerjasama, berjiwa pahlawan, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan nilai – nilai Pancasila.

(Depdiknas dalam Abidin, 2013) upaya untuk mengembalikan peradaban bangsa adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif, serta perilaku dari yang tidak baik menjadi baik. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wadah utama untuk menumbuh kembangkan karakter yang baik. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembentukan karakter.

Pembentukan karakter melalui penguatan pendidikan karakter sangatlah penting hal ini dikarenakan bahwa pendidikan karakter menjadijalan utama bagi pembentukan karakter bangsa di masa yang akan datang. Melalui pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang luhur (Abidin, 2013).

Maraknya kasus kekerasan terhadap guru di sekolah seperti yangdialami oleh seorang guru di SD Negeri Pa'bangiang dikabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang dianiaya oleh orang tua siswa pada saat berlangsung Proses belajar mengajar di Kelas. Bapak Ahmad Budi Cahyono, seorang guru honorer Kabupaten Sampang, Madura Jawa Timur harus meninggal dunia pasca mengalami tindakan

kekerasan yang diduga dilakukan oleh peserta didiknya sendiri. Pemukulan terjadi di ruang kelas saat materi sedang berlangsung pada jam pelajaran terakhir. Maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat diduga kurangnya keteladan dan pengawasan intensif dari lembaga pendidikan sehingga menjadi salah satu penyebab tindak kekerasan (KPAI dalam Perdana 2018).

Dilihat dari kondisi dan situasi masyarakat saat ini di SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Seperti 1) rendahnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, baik kepada orang tua ataupun guru di sekolah; 2) rendahnya dalam beretika dalam bertutur kata yang sopan dan santun; 3) meningkatnya kasus kriminal yang dilakukan oleh peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah; 4) meningkatnya kasus kenakalan siswa 5) sering terlambat masuk sekolah 6) berpakaian tidak rapi, 7) meningkatnya jumlah kenakalan anak lainnya di sebabkan oleh pengaruh pergaulan atau keadaan lingkungan sekitar dengan tersebarnya wahana tempat wisata pantai Topejawa .

Kondisi tersebut di atas, merupakan sebagian dari beberapa permasalahan yang ditemukan dan peningkatan kearah negatif juga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai positif, tetapi kondisi tersebut, cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlak peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut diperlukan sosok pemimpin yang dapat memberikan konsep keteladanan kepada bawahannya. konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun pendidikan karakter. Seorang kepala sekolah harus menjadi teladan bagi bawahannya atau orang yang dipimpinya. Masih banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan ditemukannya masalah peserta didik bermalasan, pergaulan bebas, menggunakan narkoba, melakukan tindakan kriminal, maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun karakter, sangat pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan menjadikan kepala sekolah sebagai ujung tombak dari suatu organisasi pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan melaksanakan administrasi sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017).

Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi fokus penelitian karena kepala sekolah adalah orang yang terpenting dalam membangun kondisi dan budaya sekolah yang positif. Adapun unsur penting yang dapat diciptakan budaya moral yang positif yaitu 1) kepemimpinan moral dan akademis dari kepala sekolah; 2) terciptanya kondisi lingkungan disiplin dari seluruh warga sekolah yang memberi teladan, mendorong dan menjunjung tinggi nilai-nilai diseluruh lingkungan sekolah; 3) kesadaran di dalam komunitas lingkungan sekolah; 4) tersedianya wadah organisasi peserta didik yang melibatkan para peserta didik untuk secara mandiri dan menumbuhkan rasa memiliki bahwa sekolah milik bersama, sehingga mereka akan senantiasa bertanggung jawab untuk menjadikannya sebagai sekolah terbaik; 5) menjunjung tinggi arti penting moralitas.

Langkah yang di tempuh untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia bermartabat atau berkarakter mulia, para peserta didik harus senantiasa dibina dan dibekali dengan pendidikan yang senantiasa berorientasi utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima Pengetahuan dan

keterampilan dalam kegiatan proses belajar di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang muncul (Marzuki, 2015).

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuriani, 2016).

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan metoda- metoda untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti lebih mudah dalam menentukan perumusan masalah dan penyusunan laporan. Selanjutnya metode deskriptif dipilih karena data yang dicari yaitu Dalam bentuk pernyataan. Selain itu metode deskriptif dipilih untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data dan untuk mendeskripsikan data- data yang diperoleh dari lapangan yang berupa data berbentuk deskripsi (bukan angka atau statistik).

Penelitian ini adalah yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan karakter di SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kab.Takalar. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, potret, dokumen perorangan dan dokumen resmi.

## III. PEMBAHASAN

SDN No.143 Inpres Topejawa merupakan salah satu sekolah yang terletak Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dari , Sulawesi Selatan yang terletak di ujung Timur kabupaten Takalar dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jeneponto. SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1980 ,di mana sekolah ini merupakan sekolah Dasar Negeri dimana sekolah ini terdiri atas 10 Rombel dengan jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan sebanyak 13 Orang terdiri atas 8 Orang Guru berstatus PNS dan 5 Orang Guru berstatus Non PNS. Profile SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

### III.1 Karakteristik Kepemimpinan kepala Sekolah SDN No.143 Inpres Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki karakteristik kepemimpinan sebagai ciri khas yang di miliki oleh seorang pemimpin dan menjadi prasyarat yang harus di miliki Karakteristik pemimpin dapat dimaknai sebagai ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya. Ada empat karakteristik dimiliki

oleh kepala SDN No.143 Inpres Topejawa yaitu:

- a. Peka yaitu Pemimpin harus peka terhadap lingkungannya, harus mendengarkan saran-saran dan nasehat dari orang-orang di sekitarnya.
- b. Teladan Pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya.yaitu dilingkungan sekolah dia menjalankan tugas kesehariannya sebagai kepala Sekolah ,seorang pemimpin yang baik akan menjadi Teladan bagi semua stakeholder yang ada di sekolah baik itu guru, Staf , komite sekolah dan siswa di sekolah
- c. Pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, kepada organisasinya.kepala sekolah SDN No.143 Inpres Topejawa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki integritas yang tinggi ,dalam berbuat dan bertindak selalu konsisten .
- d. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan, harus pandai, cakap dan berani setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan.

### **III.2 Strategi Kepala SDN No.143 Inpres Topejawa dalam Implementasi Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik.**

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Adisusilo, 2012). Tujuan pendidikan Kepala SDN No.143 Inpres Topejawa yang utama adalah pembentukan karakter peserta didik yang yang berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah. Untuk mencapai visi tersebut kepala sekolah menggunakan beberapa strategi dalam mengimplemen karakter peserta didik.

Kepala SDN No.143 Inpres Topejawa dalam mengimplementasikan karakter peserta didiknya menggunakan strategi pengintegrasian karakter melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan tersebut berupa; (1) pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa: pemberian keteladanan/contoh, teguran/nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kegiatan rutin/pembiasaan karakter, dan kegiatan pendampingan dan pengawasan pendidikan karakter. Kepala sekolah dalam kesehariannya harus bisa menjadi contoh yang utama baik bagi bawahannya maupun beserta didiknya.

Seorang pemimpin yang memiliki figur yang baik akan cepat dikagumi oleh bawahannya dan memiliki kewibawaan dihadapan anak buahnya sehingga apa yang diucapkannya akan didengar, apa yang diperintahkannya akan dilaksanakan dan apa yang dikerjakannya akan dijadikan contoh dan panutan. Karena figure/contoh merupakan salah satu faktor yang membangun karakter peserta didik. (2) pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan yang berupa: sholat dzuhur berjamaah, kegiatan Membaca Surah – surah Pendek sebelum Pelajaran dimulai,Menghafal surah – surah Pendek,sholat dhuha, dan kegiatan pesantren Kilat atau Amaliah Ramadhan

Untuk melaksanakan pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan harus direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengerjakan tugas tersebut. Perencanaan dilakukan agar program-program yang dibuat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan membangun karakternya. Pengorganisasian dilakukan agar setiap program ditangani oleh orang yang memang berkompeten dan bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab pada setiap program serta mempermudah pekerjaan. Mengenai pelaksanaan hendaknya kepala sekolah memberikan arahan dan memotivasi untuk menggerakkan guru-guru dan juga peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. (3)Pengintegrasian karakter lewat kegiatan pembelajaran, Dalam kegiatan pembelajaran harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter religius dan disiplin,

pelaksanaan yang menggunakan pembiasaan, yang dapat membangun karakter serta mengevaluasi dan menindaklanjuti perilaku atau sikap yang memuat nilai berdasarkan karakter religius dan disiplin.

Dalam pembentukan karakter di dalam kelas kepala sekolah dapat membantu para guru melalui kegiatan supervisi pengajaran/akademik mulai dari persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran sampai evaluasi. Dalam persiapan mengajar kepala sekolah membantu guru tentang bagaimana membuat rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter religius dan disiplin. Dalam melakukan evaluasi kepala sekolah dapat membantu tentang bagaimana mengukur dan menilai karakter peserta didik kemudian tindak lanjut seperti apa yang harus diberikan.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk membangun karakter peserta didik di atas memang sudah cukup efektif, akan tetapi berdasarkan temuan di lapangan pelaksanaan dari ketiga strategi tersebut memang belum bisa 100% (seratus persen). Mendidik karakter religius dan disiplin itu memang sulit dan harus secara bertahap karena berkaitan dengan banyak orang yang masing-masing memiliki sifat yang berbeda. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Masih terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah merangkul semuanya baik guru maupun peserta didik untuk bersama-sama memegang komitmen visi dan misi sekolah..

### **III.3 Ciri khas SDN No.143 Inpres Topejawa**

SDN No.143 Inpres Topejawa adalah sekolah Dasar umum. Akan tetapi walaupun hanya sekolah umum, memiliki keunikan dan ciri khasnya, yaitu ciri khas karakter religius dan disiplin yang menonjol dari SDN No.143 Inpres Topejawa. Hal ini terlihat dari implementasi visi dan misi SDN No.143 Inpres Topejawa, yang mempunyai relevansi untuk mewujudkan terimplementasinya karakter religius dan disiplin peserta didik, kepala sekolah yang memiliki strategi dan program untuk membangun karakter religius dan disiplin serta melakukan pengawasan agar karakter religius dan disiplin selalu terbina.

Keunikan SDN No.143 Inpres Topejawa yang khas dengan karakter religius dan disiplin, diantaranya terpasang di Papan Kayu di taman sekolah yang memuat tentang pesan-pesan kebaikan yang berisi motto atau slogan sekolah yaitu dengan ilmu hidup jadi mudah, dengan seni hidup jadi bergairah, dan dengan agama hidup jadi terarah, yang bertuliskan Budaya 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun dan bertuliskan Asmaul Husna, hal ini tidak lain agar membiasakan peserta didik untuk membaca dan melakukannya setiap hari akan karakter religius dan disiplin yang diharapkan membudaya pada setiap peserta didik dan guru, selain itu dibuktikan dengan prestasi yang dimiliki oleh SDN No.143 Inpres Topejawa dalam bidang keagamaan/religius, berdasarkan hasil dokumentasi foto yang dimiliki oleh SDN No.143 Inpres Topejawa beberapa diantaranya;

- a. Juara 1 lomba hafalan Surah – Surah Pendek Tingkat Kecamatan Mangarabombang tahun 2017
- b. Juara 2 Lomba Azan Pada lomba Tingkat Pramuka Tingkat Kecamatan Mangarabombang Tahun 2018
- c. Juara Umum pada Perkemahan Lomba Tingkat Pramuka Sekecamatan Mangarabombang Tahun 2017
- d. Peserta Dokcil Mahir Gizi Tingkat Nasional yang dilaksanakan Dancow Tahun 2018
- e. Juara 1 lomba Tari Kreasi Tingkat Kecamatan Mangarabombang Tahun 2018
- f. Juara 1 Lomba Tari daerah Tingkat Kecamatan Mangarabombang Tahun 2019
- g. Sekolah Model binaan LPMP Provinsi Sulawesi Selatan dari Tahun 2016 – 2019

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi tentang prestasi peserta didik, antara lain sebagai berikut :



Gambar 2.14 Juara Umum Lomba Tingkat Pramuka Sekecamatan Mangarabombang Tahun 2017



Gambar 2.15 Peserta Lomba Dokcil Mahir Gizi yang dilaksanakan oleh Dancow Tingkat Nasional



Gambar 3.16. Juara 1 Tari Kreasi tingkat Kecamatan Mangarabombang

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN No.143 Inpres Topejawa tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan karakter peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah di SDN No.143 Inpres Topejawa yaitu Peka, keteladanan, setia kepada janji ( integritas ) pandai dan cakap
2. Strategi Kepala SDN No.143 Inpres Topejawa dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui strategi pengintegrasian karakter melalui keteladanan, teguran atau Nasehat, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin/pembiasaan dan Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pendidikan karakter di SDN No.143 Inpres Topejawa melalui pengintegrasian karakter melalui kegiatan – kegiatan yang di programkan di sekolah dan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Pembelajaran demi terwujud Peserta didik yang berakhlak Mulia di SDN No.143 Inpres Topejawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Albarobis, M. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter Budaya dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Aziz, W. A. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Creswell, W.J. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damin,S &Suparno.(2019).*Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Majid, A & Dian A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif islam*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Maragustam ( 2014 ), *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm.264.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Amzah.
- Mulia, S.M. & Aini, D.I. (2013). *Karakter Manusia Indonesia Butir-Butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, M. M. & Patriana, R. (2015). *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. Journal Quality of Life in the Built & Natural Environment 3*.
- Rivai, V. (2011). *Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.